

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya sekolah ialah suasana sekolah, dimana siswa saling berkomunikasi satu sama lain, guru dengan guru, konselor dengan siswa, tenaga pendidikan dengan pendidik antara kelompok masyarakat dengan siswa di sekolah, dengan suasana yang baik para warga sekolah bisa menikmati suasana yang nyaman di sekolah.¹

Budaya sekolah ialah himpunan nilai yang mendasari sikap, kebiasaan, kebiasaan tiap-hari yang dikerjakan oleh guru, staff guru, siswa juga masyarakat di sekitar sekolah, yang darinya terbentuklah dalam budaya sekolah yang sebenarnya bukan tugas secara langsung melainkan sebuah kebiasaan yang terbentuk selama perjalanan jauh maka dari itu mereka memahami dan memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah. Kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pemikiran, perilaku serta slogan khas identitas dari budaya sekolah tersebut.²

Budaya sekolah sangat penting untuk menunjang mutu sekolah. Mengingat budaya sekolah erat kaitannya dengan perilaku atau kebiasaan siswa sekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan, dan cara memandang

¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: 2010, 19.

²Sukadari, *Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal EXPONENTIAL, Vol 1, No 1, Maret 2020, e-ISSN: 2721-1010, p-ISSN: 2722-0990,76.

serta memecahkan permasalahan di sekolah, agar menjadi landasan dan penunjuk arah pengajaran yang efektif dan efisien.

Pemahaman tentang budaya sekolah dapat dilaksanakan diwujudkan berdasarkan kata-kata yang terkandung di dalamnya. Budaya Sekolah terbagi menjadi dua jenis, yaitu budaya positif dan negatif. Budaya positif dapat mengembangkan perilaku dan bersifat kondusif, sebaliknya budaya negatif bisa mengembangkan atau mempengaruhi perilaku siswa yang negative, sehingga budaya positiflah yang harus dikembangkan di sekolah.³

Budaya sekolah menurut aturan tentunya memiliki visi dan misi atau slogan-slogan yang di tempel di dinding supaya bisa menentukan dalam melaksanakan penilaian secara berkepanjangan untuk peningkatan budaya sekolah, maka dari itu masing-masing warga sekolah diperlukan mempunyai pemahaman untuk selalu mengetahui hingga hal tersebut pantas melalui budaya sekolah yang diinginkan.⁴

Mengembangkan budaya sekolah baik dan berkualitas untuk membantu terhadap pembelajaran di sekolah maka dari itu strategi yang dapat ditingkatkan yaitu; melakukan sosialisasi budaya mutu di sekolah, meningkatkan perencanaan strategi budaya mutu sekolah, meningkatkan

³Ahmad Nurabadi, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan sekolah" *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 03, No. 02 (Maret, 2019), 92

⁴Adi Kurnia, Bambang Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 22-23.

penerapan budaya mutu di sekolah, meningkatkan pengawasan, pemantauan dan penilaian pada strategi budaya mutu sekolah..⁵

Strategi berikut dapat ditingkatkan dalam mengembangkan budaya sekolah yang baik dan berkualitas serta mendukung proses pembelajaran di sekolah meningkatkan supervise, monitoring dan evaluasi budaya sekolah.

Salah satu permasalahan terpenting di negara kita adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor terhambatnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pembangunan nasional di berbagai bidang.

Dilihat dari segi korelasi, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau keunggulan sekolah yang bermanfaat untuk mengatur pendidikan terhadap anggota yang terkait dengan sekolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan evaluasi bagi anggota standar atau norma yang berlaku, maka dari itu peningkatan mutu pendidikan yaitu alat untuk membimbing tenaga kerja yang berpengalaman dengan baik dan jelas.⁶ Terdapat dalam dasar mutu pendidikan sekolah harus bisa mengelola pendidikan dengan baik dan jelas agar komponen yang terdapat di sekolah mendapatkan

⁵Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 96

⁶Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 86

evaluasi yang bermutu untuk tenaga kerja yang sudah di bimbing secara efektif dan efisien.

Hakikat pendidikan sebagai salah satu andalan peningkatan aset manusia sangat penting bagi kemajuan negara. Bisa dikatakan bahwa nasib negara ini terletak pada aksesibilitas sekolah nilai saat ini. Pendidikan yang berkualitas harus tercipta jika ada organisasi pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk menggarap hakikat persekolahan merupakan hal yang penting dalam memberikan pelatihan yang berkualitas.⁷

Cara yang berbeda untuk meningkatkan atau mengembangkan mutu pendidikan kini sebenarnya telah diupayakan secara bertahap dan terus-menerus. Mulai dari peningkatan mutu pendidikan pra madrasah, dasar menengah hingga perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk memberikan vasilitas yang baik bagi madrasah dan peserta didik. Bagi suatu lembaga pendidikan atau sekolah, mutu pendidikan sangat penting untuk terus dikembangkan karena seorang peserta pendidikan akan melihat terlebih dahulu madrasah yang akan mereka pilih, sehingga madrasah yang bermutu tentu akan memiliki banyak peminat dibandingkan yang tidak bermutu.

Pemerintah juga ikut andil dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pemerintah dan mendikbut, melaksanakan Gerakan nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan mengarahkan perluasan

⁷Ahmad Khori, "Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam", Vol. 1, No. 1, (Mei, 2016), 82

pendidikan pendekatan *Broad Base Education System* (BBE) yang memberdayakan siswa untuk bekerja. Melalui adanya kegiatan itu diharapkan siswa memperoleh bekal *life skill* yang mencakup pemahaman yang luas tentang kemampuan mereka dalam memanfaatkan kehidupan sebaik-baiknya.⁸

Peran pemerintah dalam mendukung terhadap peningkatan mutu yang ada di setiap lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang sangatlah penting, karena dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah harus memberikan ruang sehingga memudahkan lembaga pendidikan untuk membuat mutu pendidikan yang lebih baik. Adanya dukungan pemerintah ini akan membawa terhadap dampak yang positif bagi setiap lembaga pendidikan karena sudah merasa di perhatikan oleh pemerintah.

Upaya penggarapan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan bantuan pemerintah, selain itu tugas sekolah juga penting, misalnya penyelenggaraan sekolah yang baik, pelaksanaan guru yang baik, perencanaan pendidikan yang tepat, sehingga menghasilkan alumni yang berkualitas. , budaya dan lingkungan hierarkis yang sukses, yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.⁹

MTs Al-abror Blumbungan Larangan merupakan sebuah lembaga madrasah tsanawiyah yang ada di Dusun Berruh Blumbungan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan. Peneliti menemukan budaya sekolah

⁸Maswan, “*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*”, JurnalTarbawi. Vol. 12. No 2Juli-Desember 2015, 198

⁹Ibid 219

berupa budaya belajar yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Budaya belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Berdasar hasil wawancara pada 13 November 2021 dengan salah satu guru di MTs di Al-abror menyatakan “Sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar di MTs Al-abror Blumbungan Larangan melakukan pembacaan surat al-Waqiah yang di pimpin oleh guru secara bergiliran menggunakan pengeras suara. Selain itu banyak sekali kegiatan-kegiatan budaya belajar yang di terapkandiMTs Al-abror Blumbungan larangan, sesudah kegiatan belajar-mengajar(waktu istirahat) peserta didik melaksanakan shalatdhuha, karena kelas yang terpisah maka siswa melaksanakan shalat dhuha di masjid sedangkan siswi di mushalla dan dilanjutkan dengan shalat dhuhur secara bergantian”.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, dengan judul: “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsAl-Abror?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsAl-Abror?

¹⁰Hasil Wawancara langsung dengan Ibu Ristoe Dewi Sumantri Tanggal 13 November Tahun 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa jauh implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan di MTs Al-Abror.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Abror.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu penggunaan teoritis dan keuntungan atau penggunaan pragmatis. Diantara yang lain:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Penerapan Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Abror. Dalam kondisi di lapangan dan juga dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan terhadap pengembangan kualitas pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat atau kegunaan praktis dalam penelitian ini meliputi:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari eksplorasi ini diyakini dapat menumbuhkan informasi yang ada dan memberikan gambaran yang masuk

akal mengenai pemanfaatan budaya sekolah dalam mengerjakan sifat pelatihan di MTsAl-Abror.

b. Bagi Pembaca

Hasil dari eksplorasi ini adalah untuk memberikan informasi tambahan tentang pemanfaatan budaya sekolah sehingga diperoleh gambaran yang luas tentang pemanfaatan budaya sekolah dalam mengerjakan hakikat pelatihan di MTs Al-Abror.

c. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa dan mahasiswa dalam proses penelitian dan juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian khususnya dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam serta memberikan pemikiran dan wawasan tentang penerapan budaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Abror.

d. Bagi MTsAl-Abror

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat terus diupayakan menerapkan budaya sekolah dan dapat dijadikan sebuah masukan atau evaluasi di MTs Al-Abror.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pokok bahasan pemeriksaan ini, penting bagi para ahli untuk memahami arti istilah-istilah sebagai berikut:

- 1) Budaya Sekolah dalam penelitian ini adalah budaya literasi yang diterapkan di sekolah yaitu dengan melaksanakan wajib membaca selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Peningkatan merupakan sebuah usaha dalam rangka menambah kemampuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan tersebut perlu dilakukan dengan perencanaan dan eksekusi yang baik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga menimbulkan rasa puas dan bangga terhadap pencapaian yang telah diharapkan.
- 3) Mutu pendidikan merupakan kualitas baik atau buruknya proses perubahan sikap seseorang atau kelompok dalam menjadi manusia yang dewasa melalui pengajaran dan pelatihan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Maksud dari eksplorasi terdahulu adalah untuk memberikan sistem penyelidikan yang tepat dan pengujian hipotetis yang akan menjadi alasan untuk bergerak menuju permasalahan yang muncul, dan sebagai pedoman untuk berpikir kritis. Mengingat pokok bahasan di atas, telah dilakukan beberapa pemeriksaan, antara lain:

1. Ari Rahmawati, pada tahun 2012 dengan judul "*Pelaksanaan Pelatihan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri.*" Dimana, terdapat kemiripan antara penelitian utama di masa lalu dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh para ilmuwan, yaitu terletak pada penyelidikan eksekusi.¹¹ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terlebih dahulu yang pertama dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada pendidikan karakter dan juga menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu pertama terletak di Kota Kediri, sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan.
2. Joko Purwanto, pada tahun 2012 dengan judul Eksplorasi "*Eksekusi Pelatihan Karakter di Sekolah Pengalaman Hidup Islami (Analisis Kontekstual di Sekolah Hidup Islam Nurul Haromain Pujon Malang).*" Dimana, kedekatan kedua antara penelitian masa lalu yang tiada habisnya yang diarahkan oleh para ilmuwan terletak pada penyelidikan eksekusi.¹² Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang ke dua dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada implementasi pendidikan karakter di Pesantren, dimana dalam penelitian terdahulu ke dua terletak di Pujon Malang. Sedangkan

¹¹Ari Rahmawati, Skripsi, "*Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri*"

¹²Joko Purwanto, Skripsi, "*Implementasi Pendidikan karakter di Pesantren (Studi kasus di pondok pesantren Nurul Haromain Pujon Malang).*"

penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan.

3. Choiriyah, dengan judul “Pelaksanaan Pelatihan Karakter Melalui Latihan Ekstrakurikuler Organisasi Dakwah Islam (BDI) Sebagai Peningkatan Kualitas Keislaman Di MAN Sooko Mojokerto.” Dimana, kedekatan ketiga antara penelitian masa lalu yang tiada habisnya yang dipimpin oleh para analis terletak pada penyelidikan eksekusi.¹³ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang ke tiga dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada pelaksanaan pembinaan karakter melalui latihan ekstrakurikuler badan dakwah Islam sebagai peningkatan kualitas keislaman yang ketat, dimana dalam penelitian terdahulu ke tiga terletak di Sooko Mojokerto. Sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Al-AbrorBlumbungan.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Skripsi Ari Rahmawati dengan	6. Penelitian tentang Impleme	Penelitian Ari Rahmawati tentang	Hasil penelitian yang

¹³Choiriyah, Skripsi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai penyumbangan nilai-nilai agama islam di MAN Sooko Mojokerto.”

	<p>judul</p> <p>Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri</p>	<p>ntasi</p> <p>Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan an sama-sama mengkaji tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Suatu Sekolah.</p> <p>7. Menggunakan Metode</p>	<p>Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri. II Kota Kediri. Sedangkan penelitian ini tentang Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan.</p>	<p>dilakukan Ari Rahmawati yaitu Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri yakni melalui kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran, pengembangan diri siswa serta budaya sekolah</p>
--	--	--	---	---

		<p>penelitian Kualitatif deskriptif dan juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitiannya.</p>		
2	Skripsi Joko Purwanto dengan judul	a. Penelitian tentang Implementasi	Penelitian Joko Purwanto Implementasi	Hasil penelitian yang

Implementasi Pendidikan karakter di Pesantren (Studi kasus di pondok pesantren Nurul Haromain Pujon Malang).	si Pendidikan karakter di Pesantren (Studi kasus di pondok pesantren Nurul Haromain Pujon Malang). Sama sama membahas mengenai mutu pendidikan.	Pendidikan karakter di Pesantren (Studi kasus di pondok pesantren Nurul Haromain Pujon Malang). Sedangkan penelitian ini tentang Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan.	dilakukan di Joko Purwanto Implementasi Pendidikan karakter di Pesantren (Studi kasus di pondok pesantren Nurul Haromain Pujon Malang). Yakni di pesantren ini para santri didik dan dibina karakternya sampai pada diri santri
	b. Menggunakan Metode penelitian Kualitatif deskriptif		

		dan juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitiannya.		terbentuk akhlakul karimah dengan berbagai metode persahabatan, murobbi (bimbingan secara langsung) dan lain sebagainya.
3	Skripsi Choiriyah dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikul	a. Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurik	Penelitian Choiriyah tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	Hasil Penelitian yang dilakukan Choiriyah yaitu Implementasi Pendidikan Karakter

er Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai penyembang an nilai-nilai agama islam di MAN Sooko Mojokerto.	uler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai penyemban gan nilai-nilai agama islam sama sama membahas mengenai Implementa si Budaya Sekolah Dalam Peningkata n Mutu Pendidikan b. Menggunak an Metode	Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai penyembangan nilai-nilai agama islam di MAN Sooko Mojokerto. Sedangkan penelitian ini tentang Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan.	Melalui Kegiatan Ekstrakurikul er Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai penyembanga n nilai-nilai agama islam di MAN Sooko Mojokerto. Yakni dilaksankann ya melalui program BDI tidak hanya mencakup keagamaan dan Selain
---	--	---	--

		<p>penelitian Kualitatif deskriptif dan juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitiannya.</p>		<p>itu, ujian rutin juga di bidang kreatif dan sosial. Tugas BDI adalah mempersiapkan generasi muda untuk berkarya di lapangan yang ketat, sebagai wadah untuk mengembangkan Islam, lebih tepatnya sebagai wadah yang siap untuk kegiatan-</p>
--	--	---	--	--

				kegiatan seperti acara-acara keislaman dan kegiatan-kegiatan wanita.
--	--	--	--	--